

PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 RONGKOP

Febti Rusmiyati

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: febtirusmiyati@gmail.com

Abstract: This research intent to know influence: (1) Independence with math learned achievement; (2) Study habits with math learned achievement, and (3) are jointly between independence and study habits with math taught achievement student class X Senior High School 1 Rongkop. This observational type is ex post facto . This study population in observational is exhaustive student class X Senior High School 1 Rongkop year 2013 / 2014. Elected sample 3 classes which is 65 students. The sampling technique used was saturated sampling. Technique of data collecting used the technique questionnaire to get independence data and study habits and UAS point documentation to get achievement data studies math. The data analysis technique is the descriptive statistical analysis and correlation analysis. The result showed that: (1) There is a positive influence of independence to math learned achievements student class X Senior High School 1 Rongkop year 2013/2014 by correlations 0,443; (2) There is a positif influence of study habits to math learned achievements student class X Senior High School 1 Rongkop year 2013/2014 by correlations 0,447; (3) There is a positif influence of independence and study habits to math learned achievements student class X Senoir High School 1 rongkop year 2013/2014 by correlations 0,874.

Keyword: Learned independence, study habits, math learned achievement.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak siswa di sekolah menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Sifatnya yang abstrak, materi yang terkesan susah, dan pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa merasa kesulitan dan bosan dalam belajar matematika.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan jiwa yang sangat aktif, jiwa yang mengolah informasi yang diterima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi (Sutama, 2001). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sebuah kesan dari bahan yang telah dipelajari Belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. (Djamarah, 2012).

Dalam melakukan aktifitas belajar, setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya. Karena dengan adanya sikap kemandirian siswa dapat mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kemandirian

mampu untuk belajar mandiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Adapun keuntungan belajar mandiri bagi siswa salah satunya memberikan kemungkinan untuk maju sesuai pelajaran masing-masing (Miarso,2005).

Kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika maka dari itu perlu dikembangkannya sikap mandiri dalam diri siswa (Siregar,2006). Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Perilaku mandiri adalah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri dan tanpa tergantung pada orang lain (Drost,1995).

Kebiasaan belajar baik dari segi waktu belajar, cara belajar, suasana belajar maupun keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari ada kebiasaan baik dan ada pula kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa. Kebiasaan buruk biasanya disebabkan oleh ketidakmengertian siswa arti belajar bagi diri sendiri. Pemberian penguatan dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan kurang baik dan membangkitkan harga diri siswa untuk itu kebiasaan belajar harus dibentuk mulai sejak dini agar faktor ini dapat berlanjut sampai dewasa (Rohani & Ahmadi,1991).

Kebiasaan belajar perlu ditanamkan pada diri anak dari sejak kecil agar anak terbiasa hidup mandiri. Kebiasaan merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan belajar. Siswa yang mandiri dalam menghadapi permasalahan tidak akan mudah putus asa dan pantang menyerah, karena dengan kemampuan yang dia miliki dan kepercayaan yang ada pada dirinya maka dia akan memiliki inisiatif untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya tanpa tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kebiasaan belajar memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut: (1) Memiliki inisiatif yang tinggi, yaitu mampu berfikir dan bertindak secara orisinal, kreatif dan penuh inisiatif seperti contoh memanfaatkan waktu luang yang baik.

(2) Mengendalikan diri dari dalam, yaitu adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakannya, mampu berintegrasi dengan lingkungan serta mampu mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri. (3) Memiliki integritas dan identitas yang jelas, yaitu progresif, ulet, bertanggungjawab, dan menyadari bahwa dirinya adalah individu yang unik yang berbeda dari yang lain. (4) Mampu mengaktualisasikan dirinya, yaitu mampu menampilkan hal-hal baru yang aktual dan tidak mengikuti gaya orang lain. (5) Kebebasan berkreasi dan berinovasi yaitu timbulnya tindakan atas kehendak sendiri bukan karena orang lain. (6) Percaya diri yaitu percaya akan kemampuan diri sendiri. (Salim,1991)

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Setiap orang mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Memang kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa diterapkan sama rata untuk setiap orang. Akan tetapi setiap individu harus berusaha memperbaiki kebiasaan belajar, sehingga pada akhirnya individu tersebut memiliki kebiasaan belajar yang baik, terencana, dan efisien (Hamalik, 1983).

Prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang atau siswa melakukan kegiatan belajar (Poerwodarminto, 1982). Prestasi adalah hasil yang didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk belajar (Suryabrata, 1983). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang terhadap tujuan tertentu (Ahmadi, 1998). Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau siswa setelah melakukan suatu kegiatan tertentu yang kriterianya ditentukan dengan pengukuran dan penelitian.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Sugihartono dkk, 2007). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, prestasi belajar matematika pada setiap materi pokok dapat dilihat dari indikator pencapaian hasil belajar. Indikator disajikan secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian kompetensi dasar

yang tertuang dalam standar kompetensi merupakan kompetensi minimal yang dapat dikembangkan oleh sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. 2) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. 3) Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama kemandirian belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 65 siswa. Sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan kebiasaan belajar, sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemandirian belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar matematika siswa yaitu nilai UAS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif yang memaparkan skor maksimum, skor minimum, mean, median, modus, standar deviasi, dan varian. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data tunggal. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah teknik analisis korelasi ganda dan analisis korelasi parsial.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis tersebut, ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Prasyarat yang dimaksud yaitu: (1) data

yang dianalisis berdistribusi normal, (2) hubungan masing-masing variabel bebas dan terikat bersifat linear, dan (3) tidak terjadi multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas sebaran data dengan teknik *Liliefors* diperoleh hasil bahwa sampel yang berasal dari populasi untuk data kemandirian belajar, kebiasaan belajar dan prestasi belajar matematika berdistribusi secara normal. Uji linearitas dilakukan dengan teknik analisis korelasi sederhana dan diperoleh hasil bahwa: 1) variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika berpola linier, 2) variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar berpola linier. Karena berpola linier, maka dapat disimpulkan bahwa analisis untuk uji korelasi dapat dilanjutkan. Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel bebas. Untuk menghitung multikolinearitas menggunakan teknik analisis dengan rumus VIF.

Dari hasil perhitungan, diperoleh hasil bahwa nilai VIF antar variabel bebas kemandirian belajar dengan kebiasaan belajar ($VIF = 3,550$) tidak lebih dari 5 sehingga tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi di antara variabel bebas. Jadi tidak terdapat kesamaan aspek yang diukur pada variabel bebas.

Hipotesis pertama dianalisis dengan menggunakan uji korelasi parsial sehingga diperoleh harga r hitung sebesar 0,443 dengan arah hubungannya adalah positif. Selanjutnya berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014.

Hipotesis kedua dianalisis dengan menggunakan uji korelasi parsial sehingga diperoleh harga r hitung sebesar 0,447 dengan arah hubungannya adalah positif. Selanjutnya berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014.

Hipotesis ketiga dianalisis dengan menggunakan uji korelasi ganda sehingga diperoleh harga r hitung sebesar 0,874 dengan arah hubungannya adalah positif. Selanjutnya berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) dengan prestasi belajar matematika (Y) siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014.

Kemandirian merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Perilaku mandiri adalah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri dan tanpa tergantung pada orang lain (Drost, 1995).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dengan diperoleh koefisien korelasi kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dan kebiasaan belajar sebagai variabel kontrolnya yaitu 0,433 dan menunjukkan arah yang positif antara kemandirian belajar dan prestasi belajar matematika. Dari uji hipotesis di dapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Besarnya sumbangan relatif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 49,7%. Sedangkan sumbangan efektif kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 37,971%.

Hal itu sesuai dengan tinjauan teori menurut Siregar (2003) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika maka dari itu perlu dikembangkannya sikap mandiri dalam

diri siswa. Kemandirian melatih seseorang untuk mandiri dalam melakukan segala aktifitas yang dilakukan tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor untuk menunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, sebaiknya dalam kegiatan belajar, siswa hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar sistematis. Cara belajar yang baik merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat diri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014. Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dengan diperoleh koefisien korelasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel kontrolnya yaitu 0,447 dan menunjukkan arah yang positif antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar matematika. Dari uji hipotesis di dapat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima dan koefisien korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Besarnya sumbangan relatif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 50,3%. Sedangkan sumbangan efektif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 38,429%. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan membangkitkan harga diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar (Rohani & Ahmadi, 1991).

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kemandirian belajar dan kebiasaan belajar memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis berdasarkan skor angket untuk mengetahui apakah kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap perubahan

prestasi belajar matematika yaitu dengan melihat hasil dari nilai $R=0,874$ artinya ada pengaruh antara kemandirian dan kebiasaan belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan karena nilai R positif, maka arah pengaruh tersebut positif, berarti semakin tinggi kemandirian dan semakin baik kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis mayor, diperoleh nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, artinya ada pengaruh positif antara kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini sesuai dengan kerangka teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh bersama antara kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa.

Besarnya sumbangan relatif kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 100% (49,7% + 50,3%). Sedangkan sumbangan efektif kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebesar 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama mampu mempengaruhi prestasi belajar matematika sebesar 76,4% dan sisanya sebesar 23,6% adalah sumbangan yang diberikan oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut. 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. 3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar dan kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1998). *Diktatif Metodik*. Semarang: Toha Putra.
- Siregar, A. R. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Pola Asuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rohani, A., dan Ahmadi, A. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drost. (1995). *Menjadi Pribadi Dewasa dan Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius
- Salim, E. (1991). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: PT Mediatama
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwodarminto, W.J.S. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, S. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sutama, A. (2001). *Pengaruh Faktor-faktor Motivasi terhadap Produktivitas Pegawai PT. Gapura Angkasa Cabang Makasar*. Makasar: PPS-UH.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Miarso, Y. (2005). *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom-Kencana.

